

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari permasalahan peserta didik yang masih bingung dan belum begitu memahami konsep materi yang ada dalam pembelajaran IPS. Kondisi ini sering menimbulkan hubungan interaksi yang kurang baik antara siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung, karena terdapat perbedaan pemahaman tentang konsep materi pembelajaran yang ada di IPS. Siswa terkadang tidak mengerti akan materi pembelajaran IPS yang belum terpadu dan masih terpisah-pisah dengan ilmu sosial lainnya, sehingga siswa harus memiliki tingkat pemahaman yang lebih dalam, ketika mempelajari pelajaran IPS yang masih merupakan keterpaduan dari konsep-konsep ilmu sosial lainnya yang belum terpadu. Terkadang setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru sulit dan tidak dapat dipahami dengan baik oleh siswa sehingga pencapaian pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik dan maksimal. Ketika guru memberikan penugasan kepada siswa, sering kali pemahaman siswa terhadap tugas itu pun masih salah dan tidak sesuai dengan konsep atau contoh yang diberikan oleh guru ketika membahas materi pelajaran di kelas.

Berawal dari observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 5 Bandung tepatnya di kelas VII-E pada hari Senin, tanggal 28 Januari 2013, yang beralamat di Jalan Sumatera No.40, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur, Kota Bandung. Bahwasannya permasalahan yang saya dapatkan ketika guru bertanya tentang materi yang dibahas ketika pelajaran di kelas, mereka tidak menjawab dan terlihat bingung dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru, ketika mereka disuruh untuk bertanya yang mengajukan pertanyaan pun hanya satu orang, padahal dengan materi IPS yang kaya dan luas siswa bisa bertanya hal apapun dengan kreatif, seperti yang dijelaskan oleh Sapriya dalam Mata Kuliah Struktur Ilmu-ilmu Sosial bahwa terdapat 10 Tema Besar yang Mencakup IPS, diantaranya; 1) Budaya; 2)

Waktu; Berkesinambungan dan Perubahan; 3) Manusia, Tempat, dan Lingkungan; 4) Perkembangan Individu dan Identitas; 5) Individu, Kelompok, dan Kelembagaan; 6) Kekuasaan, Kewenangan, dan Pemerintahan; 7) Produksi, Distribusi, dan Konsumsi; 8) Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat; 9) Keterkaitan Global; 10) Hukum Ideal dan praktis. Kesepuluh Tema tersebut bisa dikembangkan lagi ke dalam tema-tema yang khusus bahkan tema khusus tersebut bisa diturunkan lagi ke dalam tema lainnya yang menarik. Tema yang kaya dan luas tersebut harus disertai dengan keterampilan berfikir kreatif karena dengan berfikir kreatif tema-tema tersebut bisa berkembang lebih baik. Sangat kurang kreatifnya siswa dalam hal bertanya dan mengemukakan pendapat tidak sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi dirinya agar mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Hal itu tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya” (UU Sisdiknas Pasal 1 No.20/2003).

Dalam hal ini juga masalah yang peneliti temukan bukan hanya bersumber dari siswa tapi peran guru disini juga sering kali hanya menjadi instruktur bukan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas, sehingga banyak siswa yang hanya sekilas memperhatikan setelah itu mereka malah asyik mengobrol dengan teman sebangkunya atau asyik sendiri menggunakan *gadget* yang mereka punya. Hal ini terjadi karena kejenuhan serta rasa bosan yang siswa rasakan ketika pembelajaran didalam kelas siswa hanya diam dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi atau sesekali menampilkan *powerpoint* atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dijelaskan sehingga menimbulkan rasa bosan, karena tidak dilibatkannya mereka secara aktif didalam pembelajaran IPS, sehingga pemikiran-pemikiran kreatif yang dimiliki oleh mereka tidak tersalurkan dan tidak dapat mereka apresiasikan dengan baik dalam pembelajaran ini.

Seperti yang dijelaskan oleh Suyatno (2009: 8), *Student Centred* mengandung pengertian pembelajaran menerapkan strategi pedagogi yang mengorientasikan siswa kepada situasi yang bermakna, kontekstual, dunia nyata, dan menyediakan sumber belajar, bimbingan, dan petunjuk bagi pembelajar ketika mereka mengembangkan pengetahuan tentang materi yang dipelajarinya sekaligus keterampilan memecahkan masalah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat kepada siswa lebih mengedepankan peran aktif siswa dalam proses pembelajarannya, siswa dituntut untuk mengerahkan seluruh ide dan pemikirannya dalam bentuk kegiatan yang nyata sesuai dengan kreatifitas dan pengalaman yang dimilikinya. Sehingga peran guru dalam hal ini bukan sebagai instruktur lagi melainkan fasilitator.

Salah satu tipe/metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Student Center* adalah pemetaan pikiran (*Mind Mapping*). “Metode *Mind Mapping* adalah metode yang mempelajari konsep, pendapat ini yang dikemukakan oleh Tony Buzan” (2009: 92), dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini didasarkan pada cara kerja otak manusia dalam menyimpan informasi, informasi yang diterima oleh otak dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon (Suyatno, 2009: 92). Dengan demikian metode *Mind Mapping* berhubungan dengan optimalisasi daya ingat siswa dan kemampuan dalam penguatan konsep suatu materi melalui kegiatan pencatatan kreatif, oleh karena itu siswa dapat menggali kreatifitas dan menuangkan ide-ide nya sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Salah satu metode yang dirasa tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, metode ini tepat diterapkan dalam proses pembelajaran IPS. Selain metode konvensional yang banyak mendominasi dalam pembelajaran IPS, pembelajaran ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam menyimpan materi pembelajaran IPS kedalam memori otaknya menjadi lebih terarah dan tersusun dengan baik sehingga akan mempermudah dalam mengingat kembali materi tersebut. Sebagai dampak positif dari hasil penerapan metode pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat lebih

memahami dan memaknai materi pelajaran IPS dengan kreatifitas yang mereka miliki sehingga tidak akan timbul kebosanan pada saat menjalani proses pembelajaran IPS, dengan susasana dan cara belajar seperti itu diharapkan akan meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep yang baik oleh siswa.

Penelitian ini dipersiapkan untuk mengembangkan pemahaman konsep materi pembelajaran IPS dengan *Mind Mapping* kepada peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran IPS. Disini pentingnya penguasaan atau pemahaman konsep lebih dititik beratkan karena dengan memahami konsep siswa jadi menjadi lebih mudah dan mengerti tentang materi yang diberikan oleh guru. Pemahaman itu sendiri menurut Petter W, Hewson dan Richard Thorley (Ernawati, 2003: 8) yaitu konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh siswa sehingga siswa mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasikan kemungkinan yang terkait.

Memahami bukan sekedar mengetahui yang hanya terbatas pada mengingat kembali apa yang pernah dialami melainkan melibatkan proses atau kegiatan mental. Dalam penelitian ini, pemahaman konsep yang dimaksud siswa tidak hanya sekedar mengetahui konsep-konsep IPS, melainkan benar-benar memahaminya dengan baik yang ditunjukkan dengan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan, baik yang terkait dengan konsep itu sendiri dan penerapannya dalam situasi nyata.

Menurut Van Der Berg (Ernawati, 2003: 11) tujuan dari mengajar konsep adalah agar siswa dapat :

- a) Mendefinisikan konsep yang bersangkutan
- b) Menjelaskan perbedaan antara konsep yang bersangkutan dengan konsep yang lain.
- c) Menjelaskan hubungan dengan konsep-konsep yang lain.
- d) Menjelaskan dari konsep kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam memecahkan masalah.

Belajar itu sendiri juga bukan sekedar memperoleh pengetahuan saja tetapi belajar merupakan proses mental yang terjadi pada diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Selaras dengan Bloom menurut Sanjaya (2008: 89-90) terdapat beberapa kriteria dalam belajar ditinjau dari belajar sebagai proses perubahan perilaku, akibat dari pengalaman dan latihan, yaitu sebagai berikut :

1. Belajar adalah aktivitas yang dirancang dan bertujuan.
2. Tujuan belajar adalah perubahan perilaku secara utuh.
3. Belajar bukan hanya sebagai hasil, akan tetapi juga sebagai proses.
4. Belajar adalah proses pemecahan masalah.

Pentingnya akan peran peserta didik yang kreatif didukung pula oleh pernyataan dari Sujana dalam skripsi Praptiwi (2008: 3) yaitu *student active learning* merupakan konsep dalam proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pentingnya peserta didik lebih aktif belajar dibandingkan dengan aktifitas pendidik sebagai pengajar. Aktifnya peserta didik dalam pembelajaran maka akan secara perlahan meningkatkan kreativitas peserta didik dan akan lebih berkembang, sementara peran pendidik hanya sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang penulis paparkan diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Mengembangkan *Mind Mapping* untuk Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPS”. (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII-E SMP Negeri 5 Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimanakah implementasi pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat membantu terhadap pemahaman konsep materi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 5 Bandung? “ Agar peneliti dapat memfokuskan

masalah yang akan diteliti dalam masalah umum tadi, maka peneliti akan memfokuskan pada 4 (empat) pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep materi pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 5 Bandung?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS ketika guru menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 5 Bandung?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 5 Bandung?
4. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang konsep materi pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 5 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Mind Mapping* mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang konsep materi pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP 5 Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar IPS ketika guru menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep materi pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 5 Bandung.

3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahan siswa tentang konsep pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 5 Bandung?
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan pemahan siswa tentang konsep pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 5 Bandung?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

1. Manfaat Teoretis

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi guna mengembangkan *Mind Mapping* untuk mengembangkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS. Dengan metode pembelajaran yang optimal oleh pendidik maka akan mempermudah proses pembelajaran IPS kepada peserta didik.

a. Pendidik

Dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat dikembangkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif dalam pembelajaran IPS.

b. Peserta Didik

Dengan metode *Mind Mapping*, peserta didik termotivasi karena selama ini mata pelajaran IPS dinilai oleh peserta didik sebagai mata pembelajaran yang monoton dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran IPS yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan mengenai seberapa efektif metode *Mind Mapping* ini diterapkan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPS. khususnya bagi siswa yang berada di Sekolah yang diteliti dan umumnya bagi sekolah yang lain.

b. Peneliti

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui seberapa efektifnya metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan tingkat pemahaman konsep materi pembelajaran IPS untuk siswa. Peneliti sebagai calon pendidik juga berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi dirinya kelak nanti ketika mengajar.

1.5 Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif, pendekatan yang tidak ada batasan antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif mempunyai asumsi bahwa orang yang meneliti tidak dapat dipisahkan dengan yang diteliti.

Menurut Meleong dalam (Kuntjojo, 2005: 14) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas juga merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu

(termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan diri yang meliputi kegiatan praktek sosial atau pendidikan, pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek (Kemmis dalam Wiriaatmadja, 2005: 12).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan (Wibawa, 2004: 3). Arikunto (2007: 3) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam buku prosedur penelitian dalam pendekatan praktik, Arikunto (2006: 91) mendefinisikan penelitian tindakan kelas yang mencakup sederhana, yakni merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sudikin, Basrowi dan Suranto, 2002: 16).

Rapoport dalam Hopkins (1993:44) menyatakan bahwa action research :

... aims to contribute both to the practical concerns of people in an immediate problematic situation and to the goals of social science by joint collaboration within a mutually acceptable ethical framework.

Kemmis dalam Hopkins (1993: 44) juga menyatakan:

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which the practices are carried out.

Menurut Sanford, PTK merupakan suatu kegiatan siklis yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang selanjutnya disebut PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pemerhatian kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa observasi adalah peninjauan secara cermat sebelum praktik mengajar, para calon guru mengadakan ke sekolah-sekolah. Sedangkan menurut Sanjaya (2011: 86) Observasi yaitu suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

2) Wawancara

Wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam suatu karya tulis maupun non tulisan. Wawancara yang akan peneliti lakukan nanti yaitu bentuknya wawancara terencana yaitu kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa, dan juga wawancara insidental yang dilakukan kepada guru mitra.

3) Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari literature, baik itu buku, karya tulis ilmiah seperti : jurnal, skripsi, tesis, dan sebagainya.

Peneliti mengambil buku yang berkaitan dengan *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPS, dan buku metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu juga peneliti mengutip beberapa karya tulis seperti Skripsi dan Tesis.

4) Studi Dokumentasi

Basrowi & Suwandi dalam skripsi Herlina. A. E. (2011: 11) bahwa suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Selain catatan yang dihasilkan, peneliti juga akan mendokumentasikan berupa foto pada saat siklus penelitian dilaksanakan.

d. Subjek dan Lokasi Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII-E di SMPN 5 Kota Bandung dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari 12 orang siswa Laki-laki dan 18 orang siswa Perempuan. Alasan dipilihnya kelas tersebut karena menurut guru IPS sebagai guru mitra siswa di kelas VII-E tersebut kurang mampu mengembangkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS, dan hal tersebut dibuktikan oleh peneliti ketika melakukan pra observasi pada tanggal 23 Januari 2013.

2) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII-E SMPN 5 Kota Bandung, yang beralamat di Jalan Sumatera No.40, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur, Kota Bandung. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena terdapat masalah kurangnya keterampilan berfikir kreatif pada

siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam mata pelajaran IPS, adapun pra observasi dilakukan pada hari senin, tanggal 28 Januari 2013.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bahasan mengenai Pendahuluan, bagian awal dari Penulisan skripsi. Bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sekilas metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai Kajian Pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang dibahas. Kajian Pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai mengembangkan *Mind Mapping* dalam pemahaman konsep materi pembelajaran IPS. Berdasarkan judul tersebut maka penulis memaparkan Kajian Pustakanya menjadi ; *Pertama*, membahas mengenai Metode Pembelajaran, jenis-jenis metode pembelajaran dan manfaat media pembelajaran. Yang *kedua* akan membahas tentang metode *Mind Mapping* yang didalamnya terdapat pengertian, manfaat dan juga bagaimana cara membuat *Mind Mapping*. *Ketiga*, Membahas tentang pemahaman konsep, pengertian pemahaman konsep, tujuan pemahaman konsep, ciri-ciri pemahaman konsep, dan manfaat pemahaman konsep dan hasil penelitian terdahulu. *Keempat*, membahas mengenai Pembelajaran IPS itu sendiri, yaitu ada definisi, prinsip-prinsip pembelajaran IPS yang terdiri dari hakikat dan tujuan IPS, metode dalam Pembelajaran IPS, terakhir membahas mengenai kaitannya antara penerapan Metode *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep materi pembelajaran IPS.

Bab III membahas mengenai metode penelitian secara rinci yang di bab 1 dibahas secara garis besar. Metode penelitian ini berisi mengenai pendekatan dan metode penelitian secara rinci, Lokasi dan Subjek Penelitian, prosedur dan tahap

persiapan penelitian, prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data.

Bab IV merupakan bahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Maka bab ini berisi profil sekolah itu sendiri, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas berupa tindakan beberapa siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

Bab V membahas mengenai kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan. Dan saran yang akan diajukan oleh peneliti ke peneliti lain selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.

